



PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VI DI SD ISLAM AL-WASHOYA NGORO JOMBANG

Muhammad Fahmi Umami Muslim

fahmiummami315@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Claudiya Zahrani Susilo

claudyazahrani.cz@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi Penulis : fahmiummami315@unhasy.ac.id

Abstract *Discipline character is one of the most important traits to be possessed by every student. Therefore, in this case, the role of the teacher is very much needed to carry out the formation of student discipline. This research aims to analyze the role of teachers in the formation of discipline. This research uses a qualitative approach with a field research type. The instruments referred to in this study are observation, documentation, and interviews. The data collection techniques used in this research are library data and field data. In addition, the research results also show that the role of teachers in fostering discipline is good, although there are still some hindering factors in the formation of student discipline.*

Keyword : Formation of Student Discipline, Role of Teachers

Abstrak Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan melaksanakan pembentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan dan data lapangan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan kedisiplinan sudah baik meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Pembentukan Kedisiplinan Siswa, Peran Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memerlukan penanganan khusus. Salah satunya dengan belajar mengajar yang efektif sesuai karakter dan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran merupakan pertukaran ide yang terjadi secara timbal balik antara seorang guru dan seorang siswa. Maka dengan mengikuti proses belajar mengajar guru adalah figur sentral, yang tidak dapat dipisahkan keterkaitannya dengan siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dengan peran guru. Gurulah yang menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pembelajaran dikelas. Tugas dan peran guru bukan hanya mendidik dan mengajar serta melatih tetapi harus bisa membaca situasi kelas dan kondisi serta kondisi siswa pada saat menerima Pelajaran.

Guru merupakan bagian terpenting dari proses Pendidikan. Menurut Arsini, dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu standar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan pedagogic dalam mendidik dan menyajikan proses Pendidikan yang mampu dipahami, dimengerti atau bahkan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan sikap. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan gembira, semangat tinggi, percaya diri, dan berani berekspressi secara terbuka (Fauzi dan Mustika, 2022). Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Keberhasilan tujuan Pendidikan ditentukan oleh proses belajar yang dialami siswa. Menurut Meri dan Mustika (2022) siswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran pasti akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Peran guru tidak hanya sebagai pendidik, melainkan menurut Syarifudin Nurdin dan Andrianto (2019) peranan guru yaitu sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai contoh dalam model dan teladan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan mempunyai peranan penting dalam Pendidikan. Peran guru sangat diperlukan oleh siswa, ibaratnya guru adalah lukisan yang akan dicontoh oleh siswa. Pada dasarnya baik buruk hasil lukisan tergantung contoh yang diberikan oleh guru. Sebuah pepatah mengatakan bahwa guru adalah digugu dan ditiru. Dengan arti lain guru memiliki peran penting sebagai role model atau teladan bagi siswa terutama anak usia sekolah dasar. Melihat peran guru tersebut maka sudah jelas bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar. Hal tersebut didasari karena tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

Di Indonesia sendiri di hadapkan pada masalah yang serius yakni melemahnya karakter kedisiplinan ditandai dengan kurang adanya kesadaran untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Hal tersebut membuat pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai karakter termasuk karakter disiplin disekolah, jika karakter tidak diterapkan guru disekolah maka dapat menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan watak siswa yang tidak baik sehingga diperlukan peran guru untuk membentuk siswa yang berkarakter yaitu karakter disiplin.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sebuah kunci yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dalam mengantarkan anak didiknya menjadi sebuah pribadi yang mandiri. Disiplin memiliki arti cukup penting, olehnya itu guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, dengan membantu siswa mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat menegakkan disiplin tersebut. Dengan adanya kedisiplinan tersebut akan membuat siswa menjadi pribadi yang taat dan terteratur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disiplin merupakan suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung pada sebuah sistem dan patuh pada peraturan-peraturan dengan sukarela (Ahsanulhaq, 2019). Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya sering disebut dengan disiplin siswa, Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Menurut Rianti dan Mustika (2023) kedisiplinan siswa yang telah dilakukan melalui peran guru nantinya dapat mengarahkan siswa untuk lebih membiasakan bersikap disiplin dalam bersikap, belajar, taat, dan disiplin waktu yang berguna bagi bekal siswa dimasa yang akan datang.

Pada SD Islam Al-Washoya masih ditemukan fenomena kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan berupa siswa masih ada yang terlambat datang ke sekolah, saat bel berbunyi masuk pembelajaran masih ada beberapa siswa yang berada diluar kelas, seharusnya ketika bel masuk pembelajaran semua siswa harus berada didalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru masih ada siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

KAJIAN TEORITIS

- 1) “Peran guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Pekanbaru” oleh Rusli Ibrahim, dkk Tahun 2023. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Penelitian bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan karakteristik disiplin siswa, (2) mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakteristik disiplin siswa ,dan (3) mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ciri-

ciri kedisiplinan siswa meliputi siswa yang menaati peraturan sekolah.(2) Untuk membentuk karakter disiplin siswa guru berperan sebagai guru, pendidik, evaluator, dan panutan bagi siswa. (3) Faktor pendukung yang membentuk karakter disiplin siswa antara lain dukungan dari dalam dan luar sekolah. Faktor penghambat karakteristik disiplin siswa antara lain pengawasan guru yang terbatas terhadap siswa, pengaruh social teman, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, dan focus penelitian yang sama yaitu peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang pada lokasi penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di MI Al-Barokah Pekanbaru, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang.

- 2) “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa” oleh Iis Siti Robe’ah Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religious siswa melalui pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh kec. Wanayasa kab. Purwakarta (2) mendeskripsikan peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan Islam di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta, dan mendeskripsikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa kelas rendah melalui pendidikan ramah anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran guru sebagai pembimbing karakter religius siswa melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan Islam yaitu guru mengajak siswa untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa itu sendiri, guru selalu mengingatkan dan menasihati siswa setiap saat agar tidak melakukan kekerasan, melakukan hal-hal baik yang diajarkan oleh ajaran Islam, menjuhi hal-hal buruk yang dilarang oleh ajaran Islam, dan juga selalu melakukan ibadah yang harus dilakukan. Peran gurusebagai teladan dalam pembentukan

karakter religius siswa melalui pendidikan ramah anak dalam perspetif pendidikan Islam yaitu dengan cara memberi contoh kepada siswa melalui ikut dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah ataupun memberi contoh akhlak yang baik dan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga dapat dicontoh oleh para siswa. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti peran guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada focus penelitian yang berfokus pada pembentukan karakter religious melalui pendidikan ramah anak, dan lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh, dan penelitian sekarang pada SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang.

- 3) “Peran Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Al Huda Tulung Balak” oleh Ayatul Anah Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Al Huda Tulung Balak menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara diperoleh hasil Kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu sekolah terhadap tata tertib, norma-norma, dan peraturan-peraturan sekolah. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah yang berhubungan dengan tugas sekolah, kurangnya peran guru dalam mendisiplinkan siswa. Peran guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Al-Huda Tulung Balak yaitu dengan memberikan teguran, nasehat, dan bimbingan kepada siswa yang tidak disiplin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu focus penelitian juga memiliki persamaan yaitu pada peran guru terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan di MI Al-Huda Tulung Balak, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang.
- 4) “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa” Oleh Yuniman Hulu Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi

kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskann peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam membentuk karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa yaitu guru menjadi teladan, dinamisator, serta evaluator. Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; factor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada focus penelitian, penelitian sekarang berfokus pada peran guru secara spesifik dalam pembentukan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam mengembangkan berbagai karakter pada siswa, selain itu, lokasi penelitian terdahulu dan sekarang juga berbeda.

- 5) “Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar” oleh Yulinda sari, dkk Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library stud*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan perilaku siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa, menjadikan siswa terbiasa dengan segala peraturan dan mencegah masalah kedisiplinan. Dalam tugasnya di sekolah, guru harus memastikan bahwa siswanya benar secara moral, karena pendidikan moral

merupakan tujuan jangka panjang untuk membantu anak agar bertanggung jawab penuh dalam segala aspek, tidak hanya di bawah kendali orang dewasa yang matang. Komunikasi menjadi alasan mengapa siswa mengembangkan rasa hormat terhadap aturan, menghargai orang lain dan wibawa guru, agar siswa mempunyai tanggung jawab terhadap perilaku (sopan santun) yang baik dan tanggung jawabnya terhadap norma-norma sosial di kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada penguatan kedisiplinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berupa data deskriptif yang berasal dari informan atau sumber yang diteliti dan dapat dipercaya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa dan faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa serta faktor pendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Washoya

Peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa SD Islam Al-Washoya besar yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas VI. Sudah melakukan dan menerapkan peran guru dalam pembentukan kedisiplinan terhadap siswa kelas VI, yang mana peran guru tersebut berupa guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai nasehat, guru sebagai model teladan, dan guru sebagai motivator. Pada peran guru sebagai pendidik yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwasanya peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa itu harus

mempunyai kepribadian berupa tanggung jawab , berwibawa , mandiri dan disiplin sesuai dengan konsep yang ditentukan pada peran guru.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas VI di SD Islam Al-Washoya sudah melakukan dan mempunyai peran sebagai pendidik. Selanjutnya pada peran guru sebagai pengajar yang didapatkan dari hasil wawancara dan obsevasi dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam pembentukan kedisiplinan siswa, guru tersebut harus membantu siswa yang sedang berkembang dalam mempelajari sesuatu, membentuk kompetensi, dan memahami standart yang dipelajari. Berdasarkan data hasil yang didapatkan bahwasanya kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas VI Sebagian sudah melakukan peran sebagai pengajar dalam pembentukan kedisiplinan siswa SD Islam Al-Washoya.

Pada peran guru sebagai pembimbing yang diperoleh dari hasil wawancara dan obsevasi, dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan kedisiplinan siswa, guru tersebut harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan waktu proses pembelajaran dan menilai kelancaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal tersebut guru hendaknya membimbing siswa dalam memunculkan aktivitasnya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa guru kelas VI sudah melakukan peran tersebut dalam pembentukan kedisiplinan di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang.

Pada peran guru sebagai penasehat yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai penasehat dalam pembentukan kedisiplinan siswa, guru tersebut harus memahami psikologi kepribadian siswa dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa. Berdasarkan data hasil yang didapatkan bahwa guru kelas VI sudah ada beberapa guru yang memahami akan psikologi kepribadian siswa di SD Islam AL-Washoya Ngoro Jombang.

Pada peran guru sebagai motivator yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam pembentukan kedisiplinan siswa, guru tersebut harus bisa mendorong dan membangun siswa untuk bersemangat dalam belajar serta memberikan motivasi yang sesuai kepada siswanya. Berdasarkan data hasil yang didapatkan bahwa guru kelas VI sudah memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar terbentuknya kedisiplinan siswa di SD Islam

Al-Washoya Ngoro Jombang. Berdasarkan keseluruhan peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa guru kelas VI sudah berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang

Data pada faktor penghambat yang dihadapi guru dan solusi dalam pembentukan kedisiplinan di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang. Sebagaimana diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa itu berupa faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara pada faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan yang dibuat. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya dan faktor sosial pergaulan dengan teman sebaya. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Tulus Tu'u yang mengatakan, orangtua sudah sepantasnya memberi dorongan, semangat, membimbing dan memberikan teladan yang baik pada anaknya agar menjadi individu yang baik dan berkarakter. Selain itu, orangtua harus mengawasi lingkungan sosial pertemanan pada anak usia sekolah dasar karena pada usia itu anak-anak cenderung meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya.

3. Solusi dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang

Adapun solusi dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan program pembinaan terhadap siswa. Dapat diketahui program pembinaan tersebut berupa pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik dan hukuman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Pembinaan dengan keteladanan yaitu dengan meneladani atau mencontoh kegiatan yang dilakukan, melalui pembinaan dengan keteladanan yang mudah dilaksanakan juga lebih cepat dirasakan pengaruhnya karena perubahan tingkah laku lebih cepat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pembinaan dengan pembiasaan disiplin, pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan pada siswa usia sekolah dasar, karena memiliki ingatan yang kuat sehingga mudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu mendapat perhatian dalam konsistensi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun pola pikir siswa dan perilaku yang teratur.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pembinaan nasehat yang baik dengan memberikan wejangan atau kajian tentang suatu hal, diharapkan dengan mengajak orang yang dinasehati agar mau menjauhi atau tidak melakukan kesalahan yang sama. Pembinaan nasehat yang baik dilakukan agar siswa mau berubah, hal ini biasanya dilakukan oleh guru yang disegani di sekolah. Hal ini menjadi salah satu Solusi efektif melalui ajakan atau pendekatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pembinaan dengan hukuman seringkali menjadi Tindakan terakhir karena seseorang melakukan kesalahan atau pelanggaran berulang kali. Sebelum diberikan hukuman biasanya siswa dinasehati terlebih dahulu. Hukuman yang dimaksud bersifat membangun, seperti membersihkan sampah dilingkungan sekitar, dll. Hal ini bertujuan agar memberi efek jera dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum, dan guru kelas VI didapatkan bahwa guru-guru tersebut Sebagian besar sudah menerapkan program-program pembinaan dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang.

KESIMPULAN

1. Peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang sudah melakukan perannya dengan baik. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai penasihat, dan guru sebagai motivator.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan kedisiplinan di SD Islam Al-Washoya Ngoro Jombang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri dan kurangnya pengetahuan siswa atas peraturan yang dibuat. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orangtua dan pergaulan di lingkungan siswa, sehingga guru kesulitan dalam membentuk kedisiplinan siswa.
3. Solusi yang digunakan guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan pembinaan-pembinaan seperti pembinaan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan nasehat yang baik, dan pembinaan dengan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 24–25.
- Anah, Ayatul. (2021). Peran Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MI Al-Huda Tulung Balak. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27-35.
- Ekosiswoyo, R dan Rachman, M. 2000. Manajemen Kelas: Sesuai dengan Kurikulum D-II PGSD. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Hulu, Y. (2021). Peran guru dalam pengembangan karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-23.
- Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082-1088.
- Ifnaldi, H., dan Fidhia Andani. Etika dan Profesi Keguruan. Bengkulu: Andhra Grafika, 2021.
- Lembaga Ketahanan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). Kewiraan Buku Induk Pendidikan Kewiraan/Kewarganegaraan. Jakarta : Lembaga Ketahanan Nasional
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 200-208.
- Mirawati, "Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Min 6 Aceh Besar", Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry , 2021, h.32.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Komputer Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. H. H. (2013). Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 84-100